

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada siswa, peserta didik atau manusia lainnya dengan harapan agar dengan pendidikan ini, mereka kelak menjadi manusia yang saleh yang berbuat sesuatu yang seharusnya diperbuat dan menjauhi yang patut dilakukannya.¹

Pendidikan menurut al-Ghazali harus dititik beratkan pada pendidikan jiwa dan rohani. Tetapi al-Ghazali tidak menutup kemungkinan tentang pendidikan jasmani. Dalam pendidikan tentunya ingin mencari tentang pengetahuan menurut al-Ghazali pengetahuan adalah sebagai hasil aktivitas mengetahui, yakni: tersingkapnya suatu kenyataan kedalam jiwa sehingga tidak ada keraguan terhadapnya.² Pendidikan anak merupakan masalah yang amat penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini disebabkan karena anak menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Anak merupakan generasi penerus dari suatu generasi.

Menurut M. Quraish Shihab, anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orangtua sejak

¹A. Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 11.

²Ceceo Sumarna, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), h. 96.

dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu, sebagaimana anak juga merupakan salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapatkan pelayanan dan perlindungan.

Hampir semua unsur yang berkaitan dengan kependidikan disinggung secara implicit atau eksplisit oleh Al-qur'an. Al-qur'an sendiri memberikan kedudukan yang amat penting dalam kehidupan anak, yaitu memberikan petunjuk untuk melindungi dan mendidik anak melalui orangtua dan pendidik seperti yang dilakukan Luqman al-Hakim. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya tersebut bersedia dan mampu memperhitungkan aspek-aspek interen, yang terdapat pada diri manusia.

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, hal ini dikernakan pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab pendidikan tidak bisa terpisah dengan kehidupan manusia.³ Oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dalam pendidikan orangtua berperan sebagai pendidik pertama. Keberhasilan dan kegagalan anak dalam menempuh perjalanan hidupnya kelak sebagian besar bergantung dari hasil pembinaan dan pendidikan orang tuanya. Karena didalam keluarga anak pertama kali berkenalan

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

dengan nilai-nilai norma.⁴ Dan di dalam keluarga pula anak mengenal pengetahuan dan pendidikan, agama, dan kepercayaan.

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran agama kepada anak-anak yang belum lagi mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.⁵

Dalam hadits Rasulullah bersabda sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري ومسلم)⁶

Maksud dari hadits diatas tersebut bahwa orang tualah yang menjadi peran utama menentukan arah pendidikan anak apakah kearah yang baik dan benar atau sebaliknya, anak merupakan suatu amanah tuhan kepada ibu bapaknya, anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga, suasana keagamaan dalam keluarga anak tersebut berjiwa agama.⁷ Oleh karena itu orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang baik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 18.

⁵Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), Cet. Ke -16 h. 121.

⁶Muhammad Abdurrauf Al-Minawi, *Al-Jami' usshogir*, (Beirut: Darul Fikr, 1996), jus 5. h. 41.

⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 117.

Dalam dunia pendidikan yang lazim disebut pendidik adalah orang tua, guru, pemimpin-pemimpin masyarakat atau orang tua yang telah dewasa.⁸ orang tua seharusnya memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, yaitu dengan jalan membiasakan kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama. Orang tua memiliki peranan penting dalam membimbing anak-anak kepada kedewasaan, dalam menumbuhkan kebiasaan maka orang tua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi pada orang tuanya.⁹

Dalam ajaran Islam banyak sekali tuntunan tentang pentingnya tanggung jawab orangtua dalam rangka membina dan mendidik anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Tahrim, 66:6 sebagai berikut:

⁸Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 48.

⁹Abu Ahmadi dan Munawar sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. II h. 25.

Ayat tersebut menyatakan bahwa orangtua lah memang yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (perlindungan dan pendidikan) dan orangtua sebagai guru pendidik utama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik dan juga rohani mereka bahkan jauh dari orangtua sebagai pendorong minat dan memberikan serta pengawasan anak terhadap kegiatan belajar dan bermain.

Seperti yang dikutip Syaukani dalam bukunya *Titik Temu dalam Dunia Pendidikan*, “Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa alam keluarga itu, buat tiap-tiap orang adalah alam pendidikan permulaan”.¹⁰ Karena dialam keluarga inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya.

Hal ini juga didukung oleh Unadang-Undang sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

¹⁰Syaukani, HR, *Titik Temu Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2002), h. 129.

¹¹Undang-Undar RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3, (Bandung :Citra Umbara, 2006) h. 76.

Jelas bahwa di inginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman Norma-norma dalam agama dalam pendidikan setiap berlangsung.

Dan untuk mencapai pendidikan nasional tersebut maka perlu adanya pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan urutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

Batasan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan disengaja serta terencana dari orang dewasa kepada si anak agar tercapai tujuan yang di inginkan.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata menyekolahkan anak ke sekolah untuk membina ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu. seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripura (komprehensif), agar ia menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, Negara, dan agama.

Kenyataan menunjukkan bahwa salah satu problem yang dihadapi bangsa Indonesia pada zaman kemajuan ini, terutama dikota-kota besar ialah gejala-gejala

¹²Muhaimin, Abd Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996). h. 6.

yang menunjukkan hubungan anak yang terlepas dengan ibu bapaknya. Sebagian itu terdapat didesa yang terpencil bahwa orang tua banyak melupakan terhadap pentingnya pendidikan anak, sehingga anak tersebut menelentarkan sekolahnya hingga ia tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya ia dapatkan pada usia perkembangan anak tersebut, dan bahkan banyak pula dinegara Indonesia ini hanya menitikberatkan agama sebagai ilmu pengetahuan, dan bukan pengamalannya. Selain itu karena pendidikan agama tidak sampai esinsinya melainkan hanya berada pada garis permukaan. Disamping itu tertinggalnya pemahaman akhlak dibandingkan kemajuan sanis dan teknologi.

Sedangkan Imam Al-ghazali mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tugas yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya pendidikan adalah tugas yang sangat mulia dan utama dari semua pekerjaan yang dapat dilakukan oleh manusia, sebab hanya dengan pendidikan dan pengajaranlah manusia dapat mendakatkan diri kepada Allah.

Dalam bidang pendidikan, pemikiran Imam Ghazali banyak berfokus pada masalah pendidikan Agama Islam, pendidikan anak menurut Al-Ghazali secara khusus dituangkan dalam salah satu karya beliau yang cukup monumental yaitu *Ayyuha al-Walad*.

Kitab *Ayyuha al-Walad* adalah sebuah kitab yang berisi tentang pendidikan anak. Dengan karyanya ini bisa mensejajarkan al-Ghazali sebagai tokoh ulama tentang dunia pendidikan Islam.

Pendidikan Anak dalam Islam menurut al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad* menitikberatkan pembahasannya pada sifat-sifat yang harus dimiliki oleh anak dalam membentuk perilaku yang berakhlak dan beragama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih mendalam tentang Pendidikan Anak menurut Al-Ghazali untuk mengetahui konsep pendidikan anak serta peran orangtua dalam pendidikan anak. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam sebuah judul skripsi “ *KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-GHAZALI DALAM KITAB AYYUHA AL-WALAD*”.

Jadi maksud judul diatas ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam pendidikan anak. Dengan telaah yang dilakukan ini diharapkan penulis mampu memberikan pemahaman tentang Pendidikan Anak menurut pemikiran Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad*.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

1. Konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, atau rancangan.¹³

Konsep yang penulis maksud dalam judul ini adalah segala rancangan, pendidikan anak menurut al-Ghazali dalam kita *Ayyuha al-Walad*.

¹³Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press,2006), h. 261.

2. Pendidikan Anak adalah perkara yang sangat penting di dalam agama Islam. Di dalam Al-Qur'an kita dapati bagaimana Allah menciptakan patuah-patua Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak melalui dengan ajaran Islam kearah pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁴ Menurut Samsul Nizar Pendidikan adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komperhensif dalam upaya menteransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama Islam (Al-qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupannya.¹⁵ Anak merupaka tanggung jawab dari orang tua sejak dia dalam kandungan sampai batas usia tertentu khususnya pada anak usia 4-14 tahun, sehingga pendidikan anak yang dimaksud penulis adalah bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, untuk mengembangkan kemampuan fitrah anak baik jasmani maupun rohaninya, khususnya yang terkandung dalam nasihat lukman kepada anaknya.

¹⁴M. arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 22.

¹⁵Samsul Nizar, *pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 94.

3. Al-Ghazali yang dimaksud adalah nama aslinya Muhammad bin Muhammad Ath-Thusi, dengan nama kecil Abu Hamid, dan mempunyai gelar Zainuddin (Penghias Agama), disebut juga sebagai “*Hujjatul Islam*” Al-Ghazali dilahirkan pada tahun 450 H, dan wafat pada tahun 505 H.
4. Kitab *Ayyuha al-Walad* adalah sebuah kitab yang berisi ulasan secara elaboris tentang pendidikan anak, nasehat serta tentang *zuhud*, *tarqib* dan *tarhib*. Yang dicetak di Jiddah: Beirut, Dar al-Minhaj Lil-Nashr wa-al-Tawzi’ tahun 2013.

Berdasarkan pengesahan judul di atas, maka judul yang dimaksud peneliti adalah ingin mengetahui konsep berupa bimbingan dalam pendidikan anak menurut sudut pandang Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad*. Dengan kajian ini diharapkan penulis mengetahui pemikiran beliau tentang pendidikan anak. Khususnya berkaitan dengan aspek akidah dan akhlak dalam agama Islam.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.

Karena luasnya masalah pendidikan menurut al-Ghazali, maka berdasarkan latar belakang diatas penulis perlu membatasi pembahasannya, yaitu konsep pendidikan anak menurut Al-Ghazali. sedangkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini diformulasikan dengan rumusan yang berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat dua masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran al-Ghazali tentang Konsep Pendidikan Anak dalam kitab *Ayyuha al-Walad*?

2. Bagaimana metode/cara mendidik anak menurut al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad*?

D. Alasan Memilih Judul.

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul ini antara lain:

1. Imam Ghazali adalah seorang ulama dalam pendidikan agama Islam, ia tergolong sebagai ulama yang terkenal, yang banyak mengarang kitab. Dan dipondok pesantren tradisional pun banyak sekali yang mempelajari Kitab-kitab karangan beliau, bahkan sekarang pun Kitab-kitab karangan beliau masih melekat dan berpengaruh dalam pendidikan.
2. Kitab *Ayyuha al-Walad* memiliki banyak manfaat untuk membentuk kepribadian anak dan dapat menjadikan pegangan bagi orangtua serta guru dalam dunia pendidikan anak.
3. Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupan menjadi lebih baik bagi agama, maupun bagi orang lain.
4. Menurut sepengetahuan penulis masih belum ada yang pernah meneliti atau mengangkat permasalahan pendidikan anak yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad* sehingga membuat penulis ingin mengangkat judul ini dan ingin menambah wawasan/ pengetahuan bagi penulis maupun untuk orang lain dan untuk dijadikan sebuah karya ilmiah.

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*.

Signifikansi penelitian ini terutama terletak pada upaya menambah pemahaman dan apresiasi kita atas pemikiran Al-Ghazali tentang Konsep pendidikan anak dalam kitab *ayyuha al-Walad*.

Selain itu, dapat memberikan inspirasi dan pencerahan bagi penuntut ilmu khususnya umat Islam, serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dan peneliti lain dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dan akhirnya, penelitian ini merupakan sumbangan keilmuan sekaligus sebagai salah satu syarat dalam rangka memenuhi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Telaah Kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelusuran (review) terhadap bahan-bahan pustaka, baik bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Disamping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Terdapat berbagai hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Konsep Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Menurut M. Quraish Shihab*, Oleh Firman jurusan PAI, Nim: 0901210209. Skeripsi tersebut membahas tentang kewajiban pokok yang berkaitan dengan Allah, maka disusul dengan kewajiban terhadap orangtua, menanamkan dasar pokok akidah, ibadah, akhlak terhadap orang lain, dan akhlak terhadap diri sendiri.
2. *Adabul Insan*, Oleh Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya Al-Alwi. Kitab tersebut membahas tentang adab anak kepada orang tua serta adab orang tua terhadap anak.
3. *Mendidik anak dengan benar*, Oleh al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, beliau mengemukakan dalam karangan buku beliau ini tentang cara mendidik anak serta hubungan dari tugas orangtua dalam pendidikan anak.

Dari beberapa tinjauan pustaka tersebut, penulis belum menemukan secara spasifik pembahasan “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad*”.

G. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian kepustakaan (*library Research*)¹⁶, dengan metode analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif. Dengan sifat penelitian adalah studi literatur, yaitu penelitian kepustakaan yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Analisis ini akan digunakan dalam

¹⁶Rahmadi, *Pengantar metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 13.

usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan menguraikan secara lengkap terhadap obyek penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan Konsep Pendidikan Anak menurut al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif berupa uraian-uraian kata yang bersifat deskriptif.

2. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini. Dalam hal ini, penulis berupaya mengumpulkan data dan membaca beberapa karya Imam Ghazali, baik dalam bentuk buku, kitab, artikel, maupun makalah, setelah itu dilakukan telaah dan klasifikasi, mana yang membahas pendidikan anak atau yang ada kaitannya dengan pembahasan yang peneliti teliti. Dari survey kepustakaan tentang karya-karya al-Ghazali yang berkaitan dengan Pendidikan Anak menurut Al-Ghazali, sumber utama/primer yang digunakan adalah karya al-Ghazali yang berjudul *Ayyuha al-Walad*, di Jiddah: Beirut, Dar al-Minhaj Lil-Nashr wa-al-Tawzi' tahun 2013. Kitab tersebut dianggap mewakili pembahasan yang akan diteliti mengenai salah satu aspek pemikiran Al-Ghazali yaitu Konsep Pendidikan anak menurut Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*. Selain itu juga peneliti juga menggunakan sumber data tulisan-tulisan Al-Ghazali yang lainnya, terutama yang menyangkut obyek diatas, seperti; *Al-Ihya Ulum ad-din*, serta yang lainnya.

Disamping itu, karena pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, maka untuk itu, peneliti menggunakan pula sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber primer di atas dan ditempatkan sebagai sumber sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat dipergustakaan, misalnya beberapa buku, majalah, naskah, catatan dan lain-lain.¹⁷ Dalam hal ini penulisan melakukan telaah terhadap sumber literature tersebut, yakni upaya pengajian secara mendalam terhadap isi atau informasi yang ada dalam sumber-sumber data. Telaah ini dilakukan sebagai upaya menjangkau data yang signifikan menuju penelitian ini.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data, penulis mengumpulkan sejumlah literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan konsep pendidikan anak. Selanjutnya setelah data-data tersebut terkumpul kemudian dilakukan paparan-paparan dan uraian-uraian secara diskriptif. Setelah itu baru dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teknik analisis isi. Maksud teknik analisis isi di sini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan bagaimana konsep pendidikan anak melalui usaha menentukan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis.

¹⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 33.

H. Sistematika Penulisan.

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis meletakkan urainnya sebagai berikut:

Bab I. Sebagai pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul. Pembatasan dan perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Biografi Imam Ghazali, latar belakang penulisan, gambaran umum isi kitab *Ayyuha al-walad*, karya-karya Imam Ghazali.

Bab III. Konsep Pendidikan Anak Menurut al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad*, Pengertian Pendidikan anak, tujuan pendidikan anak, materi pendidikan anak, metode/ cara mendidik anak.

Bab IV. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.